

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1) Struktur Kepengurusan Wilayah Sunan Drajat C Pondok**

**Pesantren Nurul Jadid**



The logo of Universitas Nurul Jadid Probolinggo is a circular emblem. It features a central blue field with a white stylized flower or star shape. The text 'UNIVERSITAS NURULJADID' is written in a gold arc at the top, and 'PROBOLINGGO' is written in a gold arc at the bottom. Two gold stars are positioned on the left and right sides of the emblem.

Pengasuh	: KH. Moh Zuhri Zaini
Kepala Pesantren	: KH. Abdul Hamid Wahid
Kepala Wilayah	: Muhammad jasuli
Sekretaris	: Nailul niam
Bendahara	: Haris mahfudz
<b>Kepala-Kepala Daerah</b>	
Syarif Hidayatullah	: Nur kholik
Abul Hasan As-Syadili	: Moh. Ridwan ady wijaya
As-Syngkity	: Nur hidayatullah
Ibna Shina	: Taufiqul amal
<b>Devisi-Devisi</b>	
Pembinaan Al Qur'an	: Syafiqul anam
Pengajian	: Zainul hasan
Ubudiah	: Ali shofa
Belajar Mengajar	: SURIANTO
Logistik Dan Kosmara	: Agung izulzaq
Sarana Prasarana	: Agung iswandi
Kebersihan Dan Keindahan	: Lutfi badrut tamam

Keamanan : Subhan maulana malik

## 2) Satuan Tugas Pengurus Wilayah Sunan Drajat C

### a) PENGASUH

- Memberikan arahan terhadap pengembangan pesantren secara umum
- Pengasuh mempunyai hak prerogatif terhadap kebijakan pesantren
- Bersama dewan pengasuh menetapkan dan mengeluarkan kebijakan
- Pengasuh menetapkan Kebijakan Makro Pesantren, berupa: Rencana Induk
- Pengembangan, Rencana Strategis (Renstra) dan Arah Kebijakan Umum
- Pengasuh menerima pertanggungjawaban dari Kepala Pesantren

### b) KEPALA PESANTREN

- Menyusun draf program strategis pesantren
- Memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan program dan tugas Pesantren secara Umum
- Menandatangani surat-surat yang bersifat umum, baik ke dalam dan ke luar atas nama Pondok Pesantren Nurul Jadid
- Mendampingi Pengasuh dalam menjalankan kebijakan serta mewakilinya jika berhalangan
- Mengevaluasi semua Program (Bulanan dan Tahunan) yang

telah dan atau akan dilaksanakan selama kurun waktu yang telahditentukan

- Memberikan rekomendasi terkait dengan hubungan pesantren keluar

**c) KEPALA WILAYAH**

- Melaksanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan tanggung jawabnya.
- Mengadakan kerja sama dan konsultasi dengan kepala bidangnya serta pihak lain sesuai dengan tanggungjawabnya.
- Menghadiri pertemuan-pertemuan Biro Kepesantrenan.
- Melaporkan hasil kerjanya kepada Kepala Biro Kepesantrenan melalui Kabid Wilayah pada tiap akhir bulan.
- Bertanggung jawab kepada Kepala Bidang

**d) SEKRETARIS**

- Memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada kepala Wilayah, bendahara, kepala daerah dalam rangka pelaksanaan tugas Wilayah
- Mempersiapkan rencana, mengelola, menelaah dan mengkoordinasikan perumusan kebijakan sesuai dengan tugas pokok Wilayah
- Membuat agenda rapat, kerja dan evaluasi umum Wilayah secara periodik
- Menyampaikan laporan kepada kepala Wilayah pada tiap akhir bulan

**e) BENDAHARA**

- Membantu tugas kepala Wilayah dalam penertiban keuangan

- Menyusun anggaran dan pendapatan belanja (RAPB) Wilayah untuk pengajuan kepada Bendahara Biro Kepesantrenan
- Bertanggung jawab atas semua keuangan Wilayah
- Melaporkan laporan keadaan keuangan pada tiap akhir bulan kepada kepala Wilayah dan bendahara Biro Kepesantrenan

**f) KEPALA DAERAH**

- Melaksanakan program kegiatan wilayah dan bagian
- Mengkoordinir wali Asuh terhadap anak asuh
- Mendata jumlah santri didaerahnya masing masing
- Menghadiri pertemuan pertemuan wilayah/bagian
- Membuat laporan kepada kepala Wilayah pada tiap akhir bulan

**BAGIAN – BAGIAN :**

- **BAGIAN PENGAJIAN**
  - Mengkoordinir kegiatan pengajian di Wilayah
  - Mengontrol kegiatan pengajian santri di Wilayah
  - Melakukan koordinasi dengan Bag. Pengajian dan kegiatan belajar pusat
  - Melaporkan kepada kepala Wilayah pada tiap akhir bulan
  - Mengecek kitab pribadi santri
- **BAGIAN PEMBINAAN AL-QUR'AN**
  - Membuat jadwal kegiatan Pembinaan al-Qur'an
  - Melakukan koordinasi dengan Bag. Pembinaan Al-Qur'an pusat
  - Melakukan kontrol terhadap kegiatan Pembinaan Al-Qur'an santri di Wilayah
  - Melakukan pembinaan dan evaluasi kemampuan baca al-qur'an dan muallim

- Melaporkan kepada kepala Wilayah pada tiap akhir bulan

- BAGIAN UBUDIYAH

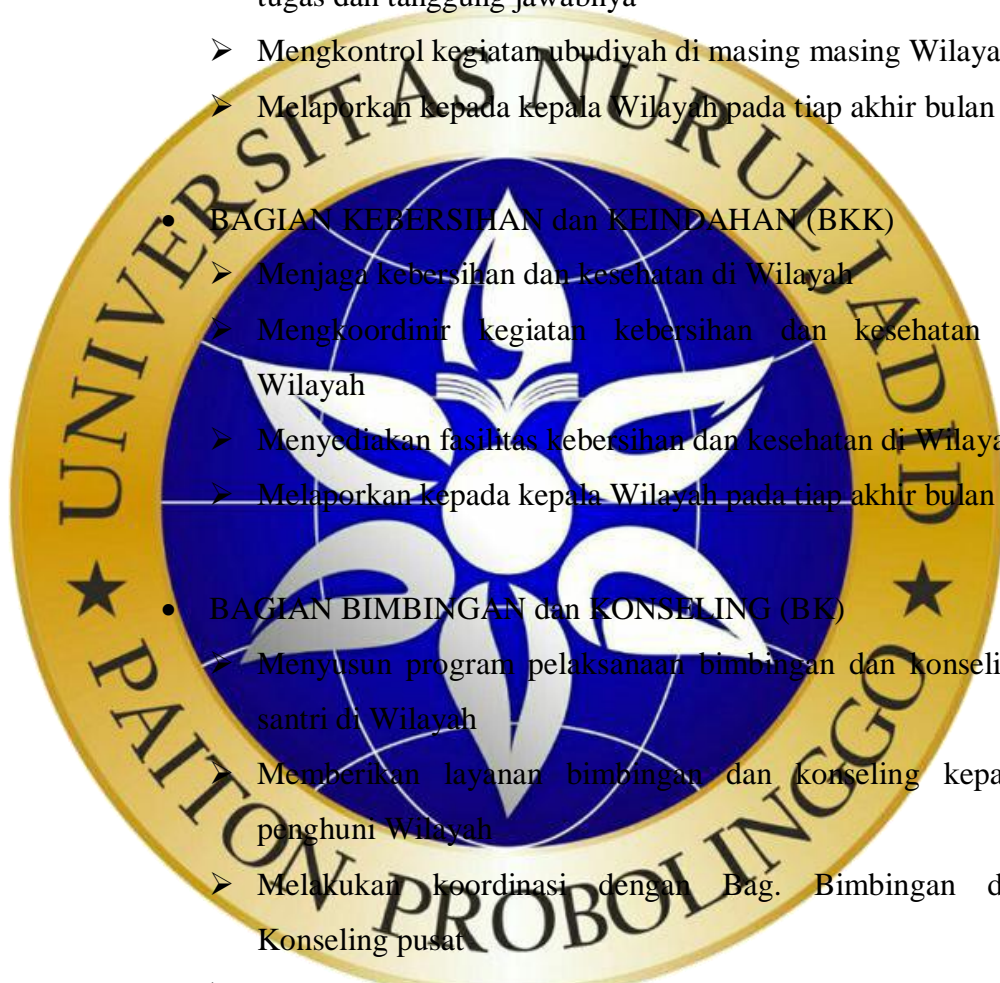
- Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan ubudiyah di Wilayah
- Melakukan koordinasi dengan Bag. Ubudiyah pusat
- Melakukan koordinasi dengan pengurus yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya
- Mengontrol kegiatan ubudiyah di masing masing Wilayah
- Melaporkan kepada kepala Wilayah pada tiap akhir bulan

- BAGIAN KEBERSIHAN dan KEINDAHAN (BKK)

- Menjaga kebersihan dan kesehatan di Wilayah
- Mengkoordinir kegiatan kebersihan dan kesehatan di Wilayah
- Menyediakan fasilitas kebersihan dan kesehatan di Wilayah
- Melaporkan kepada kepala Wilayah pada tiap akhir bulan

- BAGIAN BIMBINGAN dan KONSELING (BK)

- Menyusun program pelaksanaan bimbingan dan konseling santri di Wilayah
- Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada penghuni Wilayah
- Melakukan koordinasi dengan Bag. Bimbingan dan Konseling pusat
- Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan BK dengan yang berkait di Wilayah
- Melaksanakan evaluasi program bimbingan berupa menganalisa hasil bimbingan dan konseling serta menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling di Wilayah
- Melaporkan kepada kepala Wilayah pada tiap akhir bulan



### 3) Data Peserta didik Wilayah Sunan Drajat C

Asrama Atau wilayah sunan drajat C yang di tempati oleh siswa SMP Nurul Jadid berjumlah 150 santri, dengan jumlah 20 kamar dan terbagi 4 Blok diantaranya Abul Hasan As-syadili, As-syinkiti, Ibnu Shina dan Syarif Hidayatullah

#### a) Blok Syarif Hidayatullah

C.01 ( 8 Santri )

C.02 ( 7 Santri )

C.03 ( 7 Santri )

C.04 ( 8 Santri )

C.05 ( Kantor Wilayah )

#### b) Blok Abul Hasan As-syadili

C.06 ( 7 Santri )

C.07 ( 7 Santri )

C.08 ( 8 Santri )

C.09 ( 8 Santri )

C.10 ( 7 Santri )

C.11 ( 8 Santri )

#### c) Blok As-syinkiti

C.12 ( Kantor SEKTOR )

C.13 ( 8 Santri )

C.14 ( 8 Santri )

C.15 ( 7 Santri )



C.16 ( 7 Santri )

C.17 ( 7 Santri )

C.18 ( 8 Santri )

d) Blok Ibnu Shina

C.19 ( 7 Santri )

C.20 ( 8 Santri )

C.21 ( 8 Santri )

C.22 ( 7 Santri )

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Kondisi kegiatan *Khitobah* wilayah sunan drajat (C) di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Wilayah sunan drajat (c) Adalah salah satu wilayah yang berada di bawah nungunan pondok pesantren yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari senin malam selasa sesuai jadwal yang telah ditentukan (perkamar). Kegiatan *Khitobah* sangat penting bagi seluruh santri khususnya yang berada di pesantren. Dengan adanya kegiatan *Khitobah* dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang

Berdasarkan wawancara dengan beberapa asatidz dan santri peneliti mendapatkan beberapa renspon sebagai berikut:

a) Respon Asatidz

Ustadz Jasuli Kepala Wilayah. Kepala Wilayah Sunan Drajat (C) berikut data yang peneliti dapatkan dari apa yang diketahui mengenai kegiatan *Khitobah* sebagai berikut:<sup>29</sup>

“*Khitobah* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan di wilayah sunan drajat (c) dan menjadi rutinitas bagi para santri setiap minggunya. *Khitobah* telah dicetuskan sejak awal berkembangnya Pondok Pesantren Nurul Jadid. Adapun diadakannya kegiatan ini guna melatih keterampilan berpidato atau

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ustad Jasuli Kepala wilayah Sunan Drajat (C) (pada tanggal 30 November 2020, di Asrama Wilayah Sunan Drajat ©

retorika para santri sebagai bekal dakwah di masyarakat. Kegiatan *Khitobah* dilaksanakan per minggu yang akan ditampilkan di depan wilayah secara bergantian menyesuaikan jadwal yang telah disusun.”

Begitu juga yang disampaikan oleh para asatidz mengenai pelaksanaan kegiatan *Khitobah* yang diterapkan oleh wilayah sunan drajat (C) dari hasil beberapa wawancara. Dalam kesempatan khusus peneliti menemui salah satu pengurus asrama yang bernama Ustad Zainul Hasan mengatakan:<sup>30</sup>

“Di Wilayah sunan drajat (C) kegiatan *Khitobah* dilaksanakan seminggu sekali setiap malam selasa secara bergilir per kamar. Semua santri harus mendapat giliran tampil minimal satu kali, bagi santri yang tidak tampil untuk pidato pada waktu *Khitobah* mendapat tugas lain seperti dekor, mengambil intisari, MC, tilawah, dan lain sebagainya yang sudah ditetapkan oleh koordinator Bagian Ta’lim”.

Ustadz Zainul Hasan juga memberikan keterangan tambahan terkait kegiatan *Khitobah* bahwa

“*Khitobah* adalah salah satu latihan pidato untuk melatih mental anak-anak, santri-santri supaya dapat atau mempunyai mental untuk berani berbicara di depan orang banyak seperti itu. Di kegiatan *Khitobah* itu bukan hanya pidato saja tetapi banyak juga tugas-tugas yang lain. Kegiatan *Khitobah* mempunyai ruang-ruang, setiap ruang dibagi 4 kelompok: A, B, C, D. perkelompok digilir setiap minggunya. Misalnya minggu pertama kelompok A mendapat tugas Protocol/MC, kelompok B tugas sholawatan, kelompok C tugasnya dekorasi, dan kelompok D tugas pidato. Begitu seterusnya, nanti bergilir tugasnya”.

Selain Zainul Hasan, peneliti juga menemui salah satu pengurus bernama ustadz Khoiri yang mengatakan demikian:

“Kegiatan *Khitobah* dilaksanakan setiap malam selasa dan pada malam itu anak-anak melakukannya seperti ada tugas pidato, mengambil intisari, menampilkan hiburan, dan juga macam-macam tugas, tapi kadang-kadang kalau tidak ada orang yang

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ustad Zainul Hasan Bagian Pengajian Wilayah sunan drajat © di asrama Sunan drajat C Pada Tanggal 30 November 2021



berpidato atau yang tidak mengumpulkan teks pidato jadi tidak ada kegiatan *Khitobah* diliburkan”.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan *KHitobah* merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan wilayah sunan drajat (c) dalam melatih keterampilan berpidato atau berbicara di depan umum yang biasa disebut *public speaking*.

Kegiatan *Khitobah* santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang diselenggarakan setiap malam Selasa ini memiliki beberapa agenda yaitu:

1. Pembukaan
2. Qiro'atul Qur'an
3. Sholawat
4. Tahlil
5. Bilal jum'at dan Bilal Id
6. Penampilan pidato
7. Penyampaian kesimpulan
8. Penyampaian evaluasi
9. Penutup

b) Hambatan Santri

Perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis.

Setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam kegiatan tersebut santri dapat berpartisipasi dalam

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan ustadz Khoiri kepala wilayah B PP. Nurul Jadid (pada tanggal 25 april 2020 hari rabu, pukul 10.00 di kantor pesantren nurul jadid.

pelaksanaan lomba HARLAH di pondok pesantren nurul jadid, mengikuti perlombaan baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren, dan mampu berpidato dengan menggunakan 4 bahasa. Sedangkan kekurangannya biasanya santri sering izin sakit, pulang atau mencari alasan lain supaya tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan khitobah di wilayah sunan drajat c kurang maksimal dikarenakan banyak hambatan-hambatan yang dialami oleh masing-masing santri seperti malas untuk membuat teks pidato, lemahnya dalam menguasai kosakata bahasa asing, dan sering kabur di luar pondok. Berbeda dengan kegiatan yang ada di santri putri, mereka selalu berperan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di dalam pesantren.

#### c) Respon santri

Dalam penelitian motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Khitobah*, peneliti menayakan mengenai bagaimana respon para santri setelah mengikuti kegiatan *Khitobah* di wilayah sunan drajat (C). Data yang berhasil dihimpun oleh peneliti dari hasil wawancara kepada asatidz, pengurus dan santri. Terdapat beberapa santri mengatakan bahwa kegiatan *Khitobah* merupakan kegiatan yang positif dan negative

##### 1) Dampak Positif

Setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus dan dilaksanakan oleh santri wilayah sunan drajat C Sangatlah berpengaruh bagi santri terutama Ketika sudah pulang kemasyarakat, Karna semua hal tersebut untuk bekal santri. Ahmad hikam salah satu santri kelas 3 mengatakan bahwa:

*“Kegiata khitobah yang dilaksanan santri di wilayah c sangatlah penting bagi kita, karna disamping kegiatan tersebut sebenarnya menjarkan kita untuk lebih berani berbicara di depan”*

Hal demikian khoirul Anam mewakili kelas 2 juga memberikan keterangan tambahan terkait kegiatan *Khitobah* bahwa:

*“kegiatan Khitobah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kita karna dengan diadakannya kegiatan tersebut kita bisa mengetahui dan belajar banyak hal diantaranya menjadi Bilal, mengumandangkan Adzan, Berpidato Dll.”*

Selian mereka berdua peserta didik Menemui salah satu peserta didik Kelas 2 mengatakan bahwa:

*“kegiatan khitobah adalah kegiatan yang berpengaruh bagi kehidupan kita karna dari susunan acara kegiatan tersebut mencakup berbagi hal kegiatan yang berada di masyarakat. Selain itu kegiatan tersebut bisa menghibur santri dengan cara penyampaian dan penampilan peserta didik dalam kegiatan khitobah yang berbeda-beda.”*

## 2) Dampak Negatif

Setiap kegiatan yang dilaksanakan peserta didik terdapat dampak hal positif dan negative nya sehingga peneliti ingin memberitahukan berbagai hasil wawancara peserta didik yang tidak semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut diantaranya. Gusti Ainul Yaqin mengatakan bahwa:

*“Kegiatan Khitobah adalah hal yang menakutkan terutama bagi mereka yang introvert atau inferior.”*

Hasil wawancara tersebut peneliti menanyak kepada peserta didik kelas 3 Kevin Willyam Fristan mengatakan bahwa:

*“Kegiatan khitobah merupakan kegiatan yang membuat kita gak kerasan di pondok karna dipaksa untuk berpidato sedangkan kita sendiri tidak memiliki bakat dalam berpidato.”*

Selain itu saudara Doni Ananta kelas 2 blok As-Syingkity menambah hasil penelitian, dia mengatakan bahwa:

*“Kegiata khitobah yang dilaksanakan peseta didik wilayah C tidaklah berdampak positif terhadap sebgian santri karna banyak di antara kita yang tidak percaya diri untuk bepidoato didepan*

*umum sehingga membuat mereka tidak kerasan dan sering tidak mengikuti kegiatan khitobah tersebut.”*

Padahal sebenarnya *Khitobah* adalah kegiatan yang penting sebagai bekal terjun ke masyarakat dan menyenangkan jika mereka menyadari bahwa banyak hal positif yang dapat mereka peroleh selagi mau belajar dan mencoba menyelaminya.<sup>32</sup>

Berdasarkan fakta di lapangan terkait respon santri terhadap kegiatan *Khitobah* ini, maka dipandang perlu untuk kemudian mencari jalan keluar dalam menyelesaikan kesulitan dan motivasi santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mengikuti dan menguasai dengan *istiqomah* mengikuti kegiatan *Khitobah* di asrama ataupun wilayah sunan drajat (C).

## **2. Bagaimana solusi untuk memotivasi santri dalam kegiatan *Khitobah* di wilayah sunan drajat (C) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?**

### **a) Solusi Untuk Memotivasi Santri Dalam Kegiatan *Khitobah* Di Wilayah Sunan Drajat (C) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?**

Solusi adalah upaya untuk melaksanakan beberapa cara santri bisa mengikuti kegiatan *Khitobah* dalam mencapai motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *khitobah* tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus menjelaskan bahwa segenap pengurus selalu memberikan tips-tips dalam melaksanakan kegiatan *Khitobah*, melatih santri bagaimana selalu

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Gusti Ainul Yaqin, Peserta Didik (santri), Wilayah Sunan Drajat C di asrama Sunan Drajat C. Pada Tanggal 02 Desember 2020

mengikuti kegiatan dengan baik dan tertib dalam memberikan motivasi dan mendukung santri dalam melakukan kegiatan-kegiatan lain, adapun dengan wawancara tersebut maka bagian pengurus selalu memberikan cara tersebut dalam meningkatkan berapa kegiatan muhadharan dalam pengawasan yang baik.<sup>33</sup>

Begitu juga santri menerima berbagai motivasi dari teman, pengurus, dewan asaidz, dan pengasuh. Dengan adanya dorongan orang lain santri lebih semangat untuk melakukan aktifitas-aktifitas lainnya.

Berdasarkan wawancara para santri: Adapun untuk menumbuhkan bakat, sikap dan nilai yang ada pada diri santri tentunya banyak sekali aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh pengurus dalam proses belajar.

Adapun bentuk solusi yang lain Dalam pelaksanaan proses kegiatan Khitobah tentu tidak terlepas dari ganjaran (penghargaan) dan hukuman baik pada pendidikan umum, diniyah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Terutama pada kegiatan Khitobah Umumnya para santri yang menaati peraturan yang ada maka akan mendapatkan hadiah, sedangkan santri yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman.

berdasarkan wawancara dari pengurus wilayah: hukuman ini adalah langkah dalam mencapai kedisiplinan santri dalam

---

<sup>33</sup>Wawancara Ustad Taufiqul Amal Koordinator Khitobah wilayah Sunan Drajat C di Wilayah Sunan Drajat, Pada Tanggal 01 Desember 2020

mengikuti kegiatan Khitobah dalam mencapai motivasi santri dalam mengikuti kegiatan Khitobah tersebut.

Salah satunya dalam kegiatan Khitobah ada peraturan untuk memberikan hukuman kepada santri jika tidak bisa menghafalkan pidato. Hukumannya jika tidak hafal satu kali, maka hukumannya berdiri depan asrama. Hukuman yang kedua apabila tidak hafal maka santri berdiri sambil nulis-istighfar. Tidak hafal ketiga santri diberdirikan di depan para pengurus.

Selain itu setiap ruang masing-masing berunding untuk memberikan hadiah bagi santri yang pidatonya terbaik. Dengan memberikan hadiah seperti itu memberikan semangat dalam mengikuti kegiatan Khitobah tersebut. Adanya sanksi diberi hukuman justru mendidik santri agar lebih disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin menaati peraturan kegiatan yang sudah dijalankan selama ini.<sup>34</sup>

**b) Solusi Untuk Memotivasi Santri Tidak Mengikuti Kegiatan Khitobah Di Wilayah Sunan Drajat (C) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?**

Perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis.

---

<sup>34</sup>Wawancara Ustad Taufiqul Amal, Koordinator Khitobah Wilayah Sunan Drajat C, Di Asrama Sunan Drajat C, Pada Tanggal 01 Desember 2020

Adapun bentuk solusi santri tidak mengikuti dan antusias dalam pelaksanaan proses kegiatan Khitobah tentu tidak terlepas dari hukuman atau sanksi secara bertahap yang telah disepakati oleh segenap pengurus wilayah sunan drajat C.

Ustadz Zainul Hasan selaku penanggungjawab kegiatan tersebut menyampaikan bahwa:

*“Setiap peserta didik pasti memiliki hambatan atau kelebihan dalam mengikuti kegiatan khitobah, sehingga dari pengurus memberikan sanksi secara bertahap bagi yang tidak mengikuti dan antusias dalam kegiatan khitobah. Diantaranya mengulang atau tampil Kembali di minggu depan, suruh membuat karangan atau makalah khitobah yang didampingi oleh pengurus, dan berdiri selama 2 jam setelah kegiatan khitobah selesai sambil lalu berpidato.”*

Dari hasil wawancara di atas di pandang perlu bahwa untuk memberikan motivasi bagi santri yang mengikuti kegiatan khitobah di berikannya penghargaan seperti hadiah, sertifikat dll.

Sebaliknya solusi untuk memotivasi santri tidak mengikuti kegiatan khitobah di berikannya sanksi secara bertahap seperti penampilan ulang di minggu depannya, membuat karangan atau makalah khitobah, serta diberdirikan selama 2 jam selesai kegiatan tersebut.

## C. Analisis Data

### 1. Perspektif kegiatan Public Speaking Pada *Khitobah* di wilayah sunan drajat (c) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Di wilayah sunan drajat mempunyai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan *Khitobah* yang dilaksanakan setiap minggu sekali. Kegiatan *Khitobah* sangat penting bagi seluruh santri khususnya yang berada di pesantren. Dengan adanya kegiatan *Khitobah* dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang, sehingga mempermudah para santri ketika berdiskusi di tengah masyarakat berbekal ilmu dan pengalaman yang diperoleh di pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus wilayah, mereka mengatakan kegiatan *Khitobah* adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh santri. Di wilayah sunan drajat (C) dikenal dengan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris di pelajari oleh peserta didik LIPS. Wilayah sunan drajat (C) terdapat 4 blok yaitu blok abul hasan as-syadili, asyngkity, ibnu shina dan syarif hidayatullah. Blok abul hasan as-syadili dan syarif hidayatullah adalah blok yang dikhususkan ke Bahasa Asing dan Program MIPA nya

Oleh karena itu di wilayah sunan drajat (C) kegiatan *Khitobah* menggunakan 5 bahasa, antara lain bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa madura. Dewan asatidz dan pengurus juga mengatakan bahwa kegiatan *Khitobah* wajib dilaksanakan baik dari kelas 7, 8, dan 9. Bagi kelas 9SLTP mengikuti kegiatan *Khitobah* hanya



sampai semester satu, selebihnya mereka akan fokus kepada Ujian Akhir Nasional.

Memasuki semester dua kelas 9 SLTP sudah dibebaskan untuk tidak mengikuti kegiatan yang ada di asrama kecuali kegiatan terkait kepesantrenan seperti mengaji kitab. Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *Khitobah* di wilyah sunan drajat (C) memerlukan keteraturan dan ketertiban santri, sehingga lebih jelas pengelolaan dan penyampaian dalam acara *Khitobah* tidak mengalami kericuhan yang pada akhirnya membuat para santri menjadi pasif dan penguasaan mereka kurang.

Berpedoman dari fakta bahwa kegiatan *Khitobah* merupakan sebuah turunan dari konsep *public speaking*, maka penting untuk kemudian dikaji dari perspektif *public speaking* sebagai sebuah disiplin ilmu dan pengalaman bagi santri dalam menguasai *Khitobah*. Dengan pendekatan ini, para santri akan cenderung terbantu sehingga membangkitkan semangat untuk mencoba dan tampil di depan public atau khalayak umum.

Sebagaimana pengertian dari *Public speaking* adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktikkan, dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan audiens, antara lain untuk menyampaikan informasi, memotivasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain, mencapai saling pengertian dan kesepakatan. Sehingga para santri akan dikenalkan tentang pendekatan untuk menguasai *Khitobah*.

Sama halnya dengan *Khitobah*, *public speaking* juga memiliki beberapa metode yang bisa diaplikasikan seperti:

1. *Impromptu speech*, artinya santri menyampaikan gagasannya dengan tidak melakukan banyak persiapan. Dengan kata lain seorang *public speaker* bekerja secara mendadak.
2. *Manuscript speech*, artinya santri dapat melihat naskah saat menyampaikan gagasannya. Dalam hal ini santri dibekali contoh naskah yang dapat dibaca oleh perwakilan santri dalam kegiatan *Khitobah*.
3. *Extemporaneous speech*, artinya santri tanpa menggunakan naskah dapat menyampaikan gagasannya dengan lebih informatif dan komunikatif. Dalam hal ini pembicara bebas berimprovisasi.
4. *Memoriter/Memorizing*, artinya *public speaking* dengan menyampaikan hafalan naskah pidato dan hal ini yang seringkali digunakan oleh para santri terutama ketika mengikuti perlombaan.

Di luar metode, terdapat beberapa factor yang krusial untuk diterapkan dalam mempersiapkan para santri sebelum mengikuti kegiatan *Khitobah* yaitu penguatan mental dan kepercayaan diri. Karena salah satu factor utama yang membuat santri enggan untuk tampil di depan dan mempraktikkan *Khitobah* nya adalah tingkat percaya diri yang masih mini sehingga perlu dibangun. Perspektif *public speaking* dalam menyikapi problematika ini melakukan beberapa langkah yaitu:<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Wawancara Ustad Jasuli, Kepala Wilayah Sunan Drajat C, Di Kantor Wilayah Sunan Drajat C, Pada Tanggal 30 November 2020

1. Pendekatan rasional santri, artinya santri dituntun untuk berpikir agar tidak menjadi seorang penakut dan menguatkan motivasi komunikasinya saat berbicara.
2. Pendekatan fisik santri, yakni dengan melakukan relaksasi dan mendatangkan rasa sakit sementara kepada santri yang bersangkutan dimana hal tersebut dimaksudkan untuk mengalihkan rasa sakit itu sendiri
3. Pendekatan mental santri, yang dapat dilakukan santri dengan memvisualisasikan atau dengan kata lain menghadirkan audiens dalam pikiran dan mulai berlatih berbicara pada diri sendiri untuk meyakinkan diri sebelum tampil
4. Tindakan praktis, yakni dengan membuat persiapan yang optimal dan bertindak seolah-olah berani saat berbicara.



Keberagaman yang terdapat di wilayah sunan drajat (C) menjadi sebuah tantangan sendiri bagi santri untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan yang sangat heterogen. Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid terutama asramanya di wilayah (C) sangatlah beragam, mereka berasal dari hamper seluruh penjuru Nusantara bahkan luar negeri seperti Malaysia dan Thailand.

Melakukan tindakan preventif dari kesalahan persepsi dan retorika dalam *Khitobah*, maka santri perlu mempersiapkan strategi yaitu: 1) pengenalan audiens untuk menyiapkan diri dalam beradaptasi dengan kemungkinan yang akan terjadi; 2) pengorganisasian materi merupakan hal utama bagi setiap penceramah karena jika kita tidak mampu menyusun

materi dengan baik, maka materi yang disampaikan akan sulit dipahami oleh audiens; 3) pengenalan tempat salah satu factor penting agar kita dapat mempersiapkan diri ketika berada di atas panggung sehingga kita mampu memproyeksikan kemungkinan yang akan terjadi semisal tempat tidak sesuai ekspektasi; 4) penampilan fisik adalah kesan pertama audiens kepada penceramah, karena jika penampilan fisik kita tidak rapi atau berantakan maka akan memunculkan kesan negative dan audiens cenderung tidak respect dan mengapresiasi apa yang kita sampaikan.

Tidak berbeda dengan *Khitobah*, *public speaking* juga melatih beberapa teknik untuk dikuasai agar menopang penampilan kita saat di atas pentas menyampaikan isi pidato kita atau saat tampil pada kegiatan *Khitobah* di pesantren. Teknik yang dimaksud seperti: 1) ice breaking untuk memecah suasana ketika tidak kondusif; dan 2) teknik vocal yang proporsional sehingga audiens dapat mendengarkan dengan baik dan jelas. Dua teknik di atas dalam pandangan *public speaking* akan sangat menunjang para santri dalam menguasai konsep *Khitobah* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton.

Setelah menganalisis konsep dan pandangan public speaking pada kegiatan *Khitobah* di wilayah sunan drajat (C) memiliki kesamaan yang dapat diintegrasikan dan disinergikan kepada santri. Dengan mengenalkan dan mengajarkan secara bertahap perspektif ini kepada para santri beberapa tanggapan dan respon yang cukup beragam. Awalnya mereka menganggap

kegiatan *Khitobah* itu sebagai momok, padahal dengan adanya kegiatan *Khitobah* dapat melatih santri berpendapat yang positif.

Setelah mengikuti pendalaman *public speaking* dan mengkorelasikannya dengan kegiatan *Khitoba* tersebut respon positif santri mulailah bermunculan. Hampir sebagian besar merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut. Bagi santri yang kurang suka kegiatan tersebut banyak alasan untuk tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya karena memang malas dan jenuh dengan kegiatan pesantren yang sangat padat.

## **2. Motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Khitobah* dari perspektif *Public speaking* di wilayah sunan drajat (C) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.**

Motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Khitobah* sangat penting untuk mendorong seseorang untuk mencapai kegiatan *Khitobah*. Motivasi santri adalah salah suatu tujuan yang diharapkan untuk menjaai tujuan sesungguhnya. Dengan motivasi yang tinggi akan memacu dan memicu dari santri yang belum bisa menjadi bisa, santri yang bisa menjadi lebih baik lagi. Di pesantren seluruh santri saling mendukung satu sama lain dan memotivasi diri sendiri dan memberikan motivasi kepada santri lainnya, dengan cara seperti itu dapat menumbuhkan semangat yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus menjelaskan bahwa segenap pengurus selalu memberikan tips-tips dalam berpidato, melatih santri bagaimana tidak malu ketika berada di depan orang banyak, memberikan motivasi dan mendukung santri dalam melakukan kegiatan-kegiatan lain. Begitu juga santri menerima berbagai motivasi dari teman, pengurus, dewan asatidz, dan pengasuh. Dengan adanya dorongan orang lain santri lebih semangat untuk melakukan aktifitas-aktifitas lainnya.

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>36</sup> Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik bersifat mendapat dorongan dari luar (orang lain) agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Adapun untuk menumbuhkan bakat, sikap dan nilai yang ada pada diri santri tentunya banyak sekali aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh pengurus dalam proses belajar. Pengaruh motivasi terhadap santri tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi santri untuk bertindak laku. Dengan motivasi besar, maka santri akan melakukan suatu upaya yang lebih memusatkan pada tujuan proses belajar.

Fakta di lapangan, beberapa temuan dapat disampaikan bahwa lemahnya motivasi para santri disebabkan selain minimnya pengetahuan tentang public speaking juga kurangnya pemahaman akan manfaat dan tujuan *Khitobah* itu sendiri secara komprehensif. Adapun manfaat dan tujuan dari kegiatan *Khitobah* yang perlu disampaikan kepada para santri sebagai berikut:

1. Agar seluruh santri dapat menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar.
2. Santri dapat belajar menyusun dan menguasai teks pidato serta mengorganisasi materi pidato dengan baik dan tepat.
3. Santri dilatih mental dan kepercayaan dirinya agar semakin kuat dan tangguh sehingga tidak grogi ketika maju tampil di depan umum.
4. Santri diajarkan untuk menguasai bagaimana cara mengekspresikan mimik wajah dan *gesture* yang benar dan sesuai ketika menyampaikan sebuah pidato kepada orang banyak.

Selain santri dibekali pengetahuan tentang manfaat dan tujuan dari kegiatan *Khitobah*, sebelum maju pembimbing juga perlu memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak-anak. Sebelum berpidato santri harus mengumpulkan teks pidato dan intisari terlebih dahulu untuk dikoreksi oleh

---

<sup>36</sup>Islamuddin, 2012. Hlm.260

pembimbing. Setelah itu setoran agar tau kesalahan santri sebelum maju ke panggung untuk berpidato sehingga pidatonya bisa berjalan dengan lancar.

Dari penjelasan pelaksanaan kegiatan *Khitobah* peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan *Khitobah* adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan *Khitobah* sesuai dengan perspektif dan kaedah-kaedah *public speaking* yang sudah dilaksanakan dari awal.<sup>37</sup>

a. Peran pembimbing *Khitobah* kepada santri

Peran pembimbing sangat penting dalam kegiatan *Khitobah* tersebut, misalnya mengajak bergegas untuk mengikuti kegiatan *Khitobah*, menilai, dan mengevaluasi kegiatan tersebut setelah selesai mengikuti kegiatan *Khitobah* dan tidak kalah penting memberikan motivasi ketika santri mengalami kesulitan dan kesalahan dalam penyampaian pidatonya.

Selaku asatidz juga memberikan dukungan, arahan-arahan dan memantau bagaimana pengurus membimbing santri. Pembimbing yang berperan aktif adalah pengurus bagian pengajaran.

b. Hukuman bagi santri

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tentu tidak terlepas dari ganjaran (penghargaan) dan hukuman baik pada pendidikan umum, diniyah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Umumnya para santri yang menaati peraturan yang ada, maka akan mendapatkan hadiah, sedangkan santri yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman.

Salah satunya dalam kegiatan *Khitobah* ada peraturan untuk

---

<sup>37</sup>Wawancara Ustad Taufiqul Amal, Koordinator *Khitobah* Wilayah Sunan Drajat C, Di Asrama Sunan Drajat C, Pada Tanggal 01 Desember 2020

memberikan hukuman kepada santri jika tidak bisa menghafalkan pidato. Hukumannya jika tidak hafal satu kali, maka hukumannya berdiri. Hukuman yang kedua apabila tidak hafal maka santri berdiri sambil menghafal *mufrodad* atau kosakata. Tidak hafal ketiga santri diberdirikan di lapangan sambil membaca al-qur'an. Tidak hafal keempat santri terpaksa diberdirikan di depan kantor wilayah<sup>38</sup>.

Selain itu setiap ruang masing-masing berunding untuk memberikan hadiah bagi santri yang pidatonya terbaik. Dengan memberikan hadiah seperti itu memberikan semangat dalam mengikuti kegiatan *Khitobah* tersebut.

Adanya santri diberi hukuman justru mendidik santri agar lebih disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin menaati peraturan kegiatan yang sudah dijalankan selama ini. Tujuannya adalah untuk memotivasi santri agar lebih giat dan bekerja keras dalam mengikuti kegiatan *Khitobah* dengan baik dan sungguh-sungguh.

c. Peran santri dalam kegiatan *Khitobah*

Dalam memotivasi santri kita perlu mengajarkan mereka untuk memahami setiap peran sesuai jadwal yang ditentukan agar mereka tidak merasa terbebani berlebihan ketika pada gilirannya diminta untuk tampil. Peran aktif santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren, baik dalam pendidikan formal, pendidikan non formal dan kegiatan ekstrakurikuler perlu terus dijaga. Dalam kegiatan *Khitobah*

---

<sup>38</sup>Wawancara Dengan Ustad Taufiqul Amal, Koordinator *Khitobah* Wilayah Sunan Drajat C, Di Asrama Sunan Drajat C, Pada Tanggal 01 Desember 2020



tidak hanya belajar berpidato di depan orang banyak saja, dalam kegiatan tersebut dibagi menjadi 4 kelompok antara lain:

a) Kelompok A: tugas MC

Ketika kegiatan dilaksanakan yang bertugas menjadi protocol (MC) membuka acara yang akan dilaksanakan pada malam hari ini. Selain yang bertugas MC kelompok A juga bertugas untuk membaca sholawat sebelum acara pidato.

b) Kelompok B: tugas pidato

Bagi santri yang mendapatkan tugas pidato menyampaikan di depan panggung yang sudah disiapkan oleh pengurus organisasi santri wilayah atau asrama. Berpidato dengan menggunakan 4 bahasa diroling setiap minggunya berdasarkan asrama dan wilayah santri. Misalnya minggu pertama berpidato menggunakan bahasa Arab, kemudian minggu kedua bahasa Inggris, minggu ketiga bahasa Indonesia, dan minggu keempat menggunakan bahasa Jawa. Tugas tersebut metodanya roling dari kelompok lain. Jadi setiap bulannya dari 4 kelompok mendapat tugasnya secara merata.

c) Kelompok C : tugas penyampaian intisari

Sebelum kegiatan dimulai tugas kelompok C bertugas untuk menyampaikan intisari dari pidato yang sudah disampaikan di depan panggung oleh penceramah.

d) Kelompok D : hiburan

Sebelum acara penutup ada hiburan yang ditampilkan dari kelompok D. Adapun hiburan yang akan ditampilkan di depan bermacam-macam, biasanya dari kelompok tersebut mendiskusikan hiburan apa yang akan ditampilkan sebelum penutup. Biasanya ada yang menampilkan puisi, bercerita, *stand up comedy* dan drama<sup>39</sup>. Implikasi motivasi santri dalam mengikuti kegiatan *Khitobah* di Pondok Pesantren Nurul Jadid Palton Probolinggo menjadi ruh dari proses pembelajaran itu sendiri sehingga perlu melakukan berbagai upaya dan pendekatan agar santri dapat mengikuti kegiatan tersebut dan menguasainya dengan baik sehingga tujuan kegiatan *Khitobah* tercapai.



---

<sup>39</sup>Wawancara Dengan Ustad Taufiqul Amal, Koordinator *Khitobah* Wilayah Sunan Drajat C, Di Asrama Sunan Drajat C, Pada Tanggal 01 Desember 2020